

## **STRATEGI RENCANA AKSI DAERAH PANGAN DAN GIZI DI KABUPATEN TUBAN TAHUN 2014**

Fungki Sri Rejeki<sup>1</sup> dan Endang Retno Widowati<sup>2</sup>  
[fungki\\_sby@yahoo.com](mailto:fungki_sby@yahoo.com)

Dosen Program Studi Teknologi Industri Pertanian  
Fakultas Teknik  
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya<sup>(1,2)</sup>

### **ABSTRAK**

Penanganan masalah gizi memerlukan upaya komprehensif dan terkoordinasi, mulai proses produksi pangan beragam, pengolahan, distribusi hingga konsumsi yang cukup nilai gizinya dan aman di konsumsi. Oleh karena itu kerjasama lintas bidang dan lintas program terutama pertanian, perdagangan, perindustrian, transportasi, pendidikan, agama, kependudukan, perlindungan anak, ekonomi, kesehatan, pengawasan pangan dan budaya sangat penting dalam rangka sinkronisasi dan integrasi kebijakan perbaikan status gizi masyarakat.

Tujuan Penelitian adalah: (1) untuk mengetahui capaian pembangunan pangan dan gizi dalam pemantapan ketahanan pangan dan perbaikan gizi; (2) untuk mengetahui prioritas lokasi sasaran rencana aksi di setiap wilayah dalam menetapkan prioritas penanganan masalah pangan dan gizi; (3) untuk menyusun strategi rencana aksi pangan dan gizi.

Kondisi umum capaian pembangunan pangan dan gizi Kabupaten Tuban dengan basis Kecamatan adalah sebagaimana tabel berikut: status gizi dengan tinggi badan sebesar 18,30 % dan berat badan 7,70 % masih di bawah standar MDGs yakni 32,00 % dan 15,50 %. Tingkat konsumsi energi sebesar 1.858 masih di bawah rata-rata FAO yakni 2.000 kkal/kapita/hari. Sedangkan konsumsi protein sebesar 50,69 juga masih di bawah standar FAO yakni 54,00. Skor PPH sebesar 83,70 juga masih di bawah standar MDGs yakni 54,00. Kerawanan pangan 34,57 % < dari 70 % AKE. Dan PHBS sebesar 49,34 %.

Strategi rencana aksi Pangan dan Gizi Kabupaten Tuban disusun dengan pendekatan lima pilar pembangunan pangan dan gizi yaitu: (a) perbaikan gizi masyarakat; (b) peningkatan aksesibilitas pangan yang beragam; (c) peningkatan pengawasan mutu dan keamanan pangan; (d) peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat; dan (2) penguatan kelembagaan pangan dan gizi.

Prioritas lokasi sasaran rencana aksi peningkatan capaian pangan dan gizi Kabupaten Tuban adalah (a) prioritas satu tidak ada; (b) prioritas dua adalah kecamatan Kenduran dan Singgahan; (c) prioritas tiga adalah kecamatan Senori, Palang, Tuban, Bancar, Parengan dan Jenu; (d) prioritas empat adalah kecamatan Montong, Soko, Grabagan, Plumpang, Widang, Semanding, Tambakboyo, Bangilan, Merakurak, Jatirogo, Rengel, dan Kerek.

**Kata Kunci : Strategi, Rencana, Aksi, Pangan dan Gizi.**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya menjadi hak asasi setiap rakyat Indonesia, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang pangan. Pada kenyataannya di Kabupaten Tuban masih terdapat beberapa kecamatan yang masuk dalam kategori rawan pangan.

Rendahnya aksesibilitas pangan, yaitu kemampuan rumah tangga untuk selalu memenuhi kebutuhan pangan anggotanya, mengancam penurunan konsumsi makanan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman di tingkat rumah tangga. Pada akhirnya akan berdampak pada semakin beratnya masalah kekurangan gizi masyarakat, terutama pada kelompok rentan yaitu ibu, bayi dan anak.

Saat ini, situasi gizi dunia menunjukkan dua kondisi yang ekstrim. Mulai dari kelaparan sampai pola makan yang mengikuti gaya hidup yaitu rendah serat dan tinggi kalori, serta kondisi kurus dan pendek sampai kegemukan. Di sisi lain, penyakit menular dan penyakit tidak menular juga meningkat. Sangat jelas peran gizi berkontribusi bermakna pada penanggulangan ke dua jenis penyakit ini.

Solusi terkait penanganan kerawanan pangan dan gizi di Kabupaten Tuban sebenarnya telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan penanggulangan rawan pangan dan gizi. Banyak kemajuan telah dicapai dalam pembangunan pangan dan gizi yang meliputi perbaikan gizi masyarakat, aksesibilitas pangan, mutu dan keamanan pangan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dan koordinasi dalam kelembagaan pangan dan gizi. Keberhasilan tersebut antara lain ditandai dengan status gizi masyarakat yang semakin membaik dan ketersediaan pangan yang mencukupi kebutuhan penduduk kabupaten Tuban. Walaupun demikian berbagai tantangan masih muncul sehingga perlu menjadi perhatian utama untuk dijabarkan dalam strategi rencana aksi yang menjadi prioritas pembangunan pangan dan gizi kabupaten Tuban selama lima tahun ke depan.

Penanganan masalah gizi memerlukan upaya komprehensif dan terkoordinasi, mulai proses produksi pangan beragam, pengolahan, distribusi hingga konsumsi yang cukup nilai gizinya dan aman di konsumsi. Oleh karena itu kerjasama lintas bidang dan lintas program terutama pertanian, perdagangan, perindustrian, transportasi, pendidikan, agama, kependudukan, perlindungan anak, ekonomi, kesehatan, pengawasan pangan dan budaya sangat penting dalam rangka sinkronisasi dan integrasi kebijakan perbaikan status gizi masyarakat.

Tujuan Penelitian adalah: (1) untuk mengetahui capaian pembangunan pangan dan gizi dalam pemantapan ketahanan pangan dan perbaikan gizi; (2) untuk mengetahui prioritas lokasi sasaran rencana aksi di setiap wilayah dalam menetapkan prioritas penanganan masalah pangan dan gizi; (3) untuk menyusun strategi rencana aksi pangan dan gizi.

## **METODOLOGI**

Strategi Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi di Kabupaten Tuban dilakukan tahapan-tahapan dan metodologi sebagai berikut:

### **Tahap Identifikasi dan Analisa Awal**

Tahap identifikasi dan analisa merupakan tahapan awal dari penyusunan Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi di Kabupaten Tuban. Pada tahap ini beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi: (a) Persiapan yaitu berupa penyiapan data atau informasi yang akan dimanfaatkan dalam perencanaan pengembangan RAD Pangan dan Gizi di kabupaten Tuban. Persiapan-persiapan yang dilakukan antara lain persiapan materi, instrumen atau kelengkapan untuk survei; (2) Studi literatur yang berupa pengkajian data (review kebijakan) atau informasi dari data literatur terutama terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya serta dapat digunakan sebagai acuan awal dalam perencanaan rencana aksi daerah pangan dan gizi di kabupaten Tuban.

### **Tahap Identifikasi Wilayah.**

Setelah melalui kegiatan tersebut diatas, kemudian dilakukan identifikasi untuk mengetahui kondisi dan potensi wilayah perencanaan. Identifikasi dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain: (a) Interview/Wawancara yang dilakukan terhadap pihak-pihak yang berkompeten seperti aparat pemerintah, penyuluh lapangan, kader lingkungan, RW,RT, Tokoh masyarakat atau pihak-pihak lain yang dianggap dapat memberikan data penting yang dapat digunakan untuk mendukung penyusunan pengkajian ini; (b) Survey dan observasi lapangan yang meliputi pengumpulan data langsung dari lapangan, aspirasi masyarakat dan pengamat langsung terhadap kondisi fisik dan kondisi sosial ekonomi disekitar lokasi obyek penelitian. Hasil survey dan observasi akan diuraikan secara jelas dan akurat sehingga hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan evaluasi dapat diidentifikasi dengan baik, survey tersebut dilakukan dengan penyebaran foto dan penggambaran sesuai dengan konteks penelitian.

### **Tahap Kompilasi dan Pengolahan serta Analisis Data**

Hasil identifikasi secara lengkap selanjutnya akan diolah dalam kompilasi dan pengolahan data, yaitu dengan pengorganisasian data, mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan uraian-uraian sehingga dipilah-pilah antara data yang terkait (relevan) kurang terkait atau tidak terkait dengan kegiatan ini. Kemudian setelah tahap kompilasi dan pengolahan data dilakukan kegiatan selanjutnya yaitu analisa terhadap hasil identifikasi yang diperoleh yang didasarkan pada teori dan standar perencanaan maupun peraturan yang mendukung analisa tersebut.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **Kondisi Umum Capaian Pembangunan Pangan dan Gizi Kabupaten Tuban**

Dengan didasarkan pada pendekatan 5 (lima) pilar, sebagaimana dinyatakan pada Konsep Implementasi Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi (RAN PG) 2011-2015, maka berikut ini diuraikan analisis kondisi umum pembangunan pangan dan gizi di Kabupaten Tuban.

### **Gizi Masyarakat**

Tolok ukur yang dapat mencerminkan status gizi masyarakat adalah status gizi pada anak balita yang diukur dengan berat badan dan tinggi badan menurut umur dan dibandingkan dengan standar baku rujukan WHO (2005). Berdasarkan ukuran ini maka dapat ditentukan prevalensi pendek dan prevalensi kekurangan gizi pada balita di Kabupaten Tuban.

#### **Prevalensi Pendek pada Anak Balita.**

Posisi Kabupaten Tuban dalam status gizi berdasarkan tinggi badan pada tahun 2013 berada pada kondisi lebih baik di bandingkan kondisi tahun 2010 yang hampir mendekati angka 40 %. Pada tahun 2013 capaian status gizi balita berdasarkan tinggi badan lebih rendah bila di bandingkan dengan capaian di tingkat propinsi Jawa Timur, yakni sebesar 18,30 %, dan Jika dibanding dengan target MDG's tahun 2015 sebesar 32%, maka Kabupaten Tuban telah memenuhi (bahkan melampaui) target. Dari capaian sebesar 18.30 %, jumlah balita yang sangat pendek adalah sebesar 5,31 % sedangkan balita yang pendek sebesar 12,99 %.

Kondisi prevalensi status gizi balita berdasarkan tinggi badan pada setiap kecamatan di Kabupaten Tuban adalah sebagaimana nampak pada gambar 6. Sebenarnya hampir semua kecamatan di Kabupaten Tuban telah memenuhi/melampaui target MDG's (kurang dari 32%). Namun demikian masih terdapat 2 kecamatan yang masih belum memenuhi target MDG's, yakni Kecamatan Singgahan dan Jenu.

#### **Prevalensi Kekurangan Gizi pada Anak Balita.**

Sejak tahun 2010, posisi Kabupaten Tuban dalam status gizi berdasarkan berat badan cukup baik dibandingkan status capaian di Propinsi Jawa Timur dan Nasional. Posisi Kabupaten Tuban pada tahun 2013 dalam status gizi anak balita berdasarkan berat badan di bandingkan Propinsi Jawa Timur dan Nasional serta target MDG's 2015. Dari status capaian gizi balita di Kabupaten Tuban sebesar 7,70 %, jumlah anak balita dengan gizi buruk adalah sebesar 1,10 % sedangkan jumlah anak balita dengan gizi kurang adalah sebesar 6,60 %. Jika dibandingkan dengan target MDG's yang harus di capai pada tahun 2015 yaitu gizi buruk dan kurang pada anak balita sebesar 15,50 %, maka seluruh kecamatan di Kabupaten Tuban berada dalam "posisi aman", karena melampaui target MDG's.

### **Aksesibilitas Pangan**

Gambaran aksesibilitas pangan dalam RAD-PG ini menyajikan tentang (1) ketersediaan pangan; (2) tingkat konsumsi pangan; dan (3) kerawanan pangan. Penyajian ini dimaksudkan agar aspek ketahanan pangan dapat disajikan secara utuh.

### **Ketersediaan Pangan.**

Ditinjau dari perkembangan ketersediaan pangan di Kabupaten Tuban selalu mengalami peningkatan kecuali pada komoditas jagung, kedelai dan kacang

hijau yang mengalami penurunan. Kebutuhan pangan di Kabupaten Tuban memang hampir dapat dipenuhi semua dari potensi domestik, kecuali untuk komoditas kedelai dan kacang hijau yang masih mengalami defisit. Sedangkan untuk beras, jagung, kacang maupun ubi mengalami surplus. Surplus pangan di Kabupaten Tuban selain didukung sumberdaya alam yang sesuai, juga potensi sumberdaya manusia dan adanya dukungan infrastruktur ekonomi yang lebih baik.

Selain mempertimbangkan ketersediaan dan konsumsi komoditi pangan utama yaitu beras, jagung, kedelai, kacang-kacangan dan umbi-umbian, Kabupaten Tuban juga merupakan sumber bahan pangan lainnya yang bersumber dari ternak dan ikan yaitu beberapa jenis bahan makanan lainnya seperti daging, telur, susu dan ikan.

Sesuai dengan sifat produksi pertanian yang bersifat musiman, maka telah menyebabkan ketersediaan pangan di Kabupaten Tuban bersifat fluktuatif per bulan. Akibat dari keadaan ini neraca pangan per bulan untuk komoditas beras terjadi surplus yang sangat besar pada waktu musim panen (Februari s/d Agustus), namun pada selain bulan tersebut terjadi defisit. Keadaan ini terjadi pula pada komoditas kedelai dan kacang hijau, namun pada komoditas jagung terjadi surplus sepanjang bulan.

### **Konsumsi Pangan**

Jumlah konsumsi energi penduduk Kabupaten Tuban terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 konsumsi energi penduduk Kabupaten Tuban sekitar 1718 kkal/kapita/hari dan di tahun 2012 naik menjadi sebesar  $\pm 1.859$  kkal/Kap/hari, meskipun demikian capaian ini masih berada di bawah Angka Kecukupan Energi (AKE) sebesar 2.000 kkal/kap/hari. Konsumsi energi penduduk di wilayah pertanian relatif lebih tinggi dibandingkan dengan konsumsi energi penduduk pegunungan dan pantai.

Sedangkan untuk kecukupan konsumsi protein penduduk Kabupaten Tuban tahun 2012 mencapai 50,69 gram/kapita/hari. Konsumsi tersebut sedikit di bawah standar kecukupan konsumsi protein yang dianjurkan yaitu sebesar 52 gram/kapita/hari. Akan tetapi bila melihat konsumsi protein penduduk Kabupaten Tuban yang tinggal di daerah pertanian ternyata konsumsi protein sedikit lebih tinggi (52,30 gram/kapita/hari) dari angka kecukupan protein yang dianjurkan.

Tingkat konsumsi energi dan protein Kabupaten Tuban berdasarkan wilayah kecamatan disajikan sebagaimana gambar 14 dan 15. Sesuai dengan standar (Angka Kecukupan Energi/AKE sebesar 2.000 Kkal/ kapita/hari), maka dijumpai wilayah-wilayah kecamatan di bawah standar kecukupan (gambar 14). Begitu pula angka kecukupan protein terdapat beberapa yang berada di bawah angka kecukupan protein yang dianjurkan 52 gram/kapita/hr.

Tingkat dan kualitas konsumsi pangan tercermin dari skor Pola Pangan Harapan (PPH). Skor PPH terus meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini ditunjukkan oleh keragaman konsumsi pangan penduduk di Kabupaten Tuban pada tahun 2012 dengan skor PPH 83,7. Angka capaian skor PPH ini masih jauh di bawah target MDG sebesar 95. Sementara itu penduduk Tuban yang

tinggal di wilayah pertanian keragaman konsumsi pangannya lebih tinggi (skor PPH 79,2) di bandingkan penduduk yang tinggal di pegunungan (skor PPH 74,2) dan pantai (skor PPH 62,9). Meskipun kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kualitas konsumsi pangan makin meningkat (tahun 2009 skor PPH 67,4), namun masih terdapat asupan gizi dari beberapa kelompok bahan makanan berada dibawah hasil rekomendasi Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII.

Tingkat asupan konsumsi pangan masyarakat Kabupaten Tuban (Jawa Timur pada umumnya) masih didominasi Konsumsi pangan kelompok padi-padian (didominasi oleh beras), dan ternyata konsumsi beras masih cukup tinggi, melebihi dari yang dianjurkan. Di sisi lain konsumsipangan lainnya kurang dari yang dianjurkan (ideal). Hal ini merupakan tantangan yang harus menjadi fokus penanganan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya percepatan penganekaragaman pangan di Kabupaten Tuban.

#### **Kerawanan Pangan:**

Salah satu ukuran yang banyak digunakan untuk akses pangan adalah kerawanan pangan masyarakat. Tingkat prevalensi rawan pangan masyarakat di Kabupaten Tuban khususnya penduduk rawan berat (<70% AKE dan <70% AKP) pada tahun 2012 adalah sebesar 34,57 % penduduk dengan tingkat konsumsi energi <70% AKP, dan sebesar 35,32 % penduduk dengan tingkat konsumsi protein <70% AKE. Sementara itu dari kategori wilayah pertanian, pantai dan pegunungan ternyata di wilayah Pantai merupakan wilayah paling kronis dengan penduduk dengan tingkat konsumsi <70% AKE, dan <70% AKP, masing-masing mencapai 38,33 %.

#### **Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

Kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di indikasikan dengan 10 indikator yaitu: (1) melakukan persalinan oleh tenaga kesehatan; (2) melaksanakan ASI eksklusif; (3) menimbang bayi; (4) melakukan cuci tangan; (5) rumah tangga dengan akses air bersih; (6) rumah tangga yang tersedia jamban; (7) PSN; (8) melaksanakan diet sayur dan buah; (9) aktifitas fisik; dan (10) tidak merokok di dalam rumah. Proporsi rumah tangga yang berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan baik di Kabupaten Tuban pada tahun 2012 hanya 49,34 %, jauh lebih kecil dari angka harapan sehingga memerlukan usaha-usaha keras untuk dapat mencapai angka harapan.

Proporsi rumah tangga di tujuh kecamatan yakni, Kecamatan Soko, Bancar, Merakurak, Senori, Singgahan, Grabagan, dan Kecamatan Palang, merupakan proporsi rumah tangga dengan PHBS yang jauh di bawah prosentase di tingkat Kabupaten. Sementara itu kecamatan Widang, Jenu dan Kecamatan Rengel hampir mendekati proporsi di tingkat Kabupaten. Sedangkan Kecamatan Kenduruan dan Kecamatan Tambakboyo tidak terdata pada tahun ini (pada tahun 2011 capaian Kecamatan Tambakboyo jauh di bawah capaian tingkat Kabupaten).

### **Kelembagaan Pangan dan Gizi**

Kelembagaan ketahanan pangan di pemerintahan Kabupaten Tuban telah terbentuk di bawah koordinasi Dewan Ketahanan Pangan (DKP) yang di ketuai oleh Bupati Tuban. Sementara itu kelembagaan pangan dan gizi di pedesaan di wilayah pemerintahan Kabupaten Tuban belum satupun terbentuk.

Dewan Ketahanan Pangan Kabupaten Tuban yang baru berdiri tahun ini (tahun 2013) belum dapat dikatakan berjalan secara optimal. Permasalahan belum dapat berjalan secara efektif adalah dikarenakan persoalan *eselonisasi*, karena institusi ketahanan pangan masih berbentuk Kantor (bukan badan) sehingga menyulitkan dalam sistem koordinasi. Disamping itu, karena institusi ini relatif baru, sehingga dijumpai kendala pada kualitas SDM serta terbatasnya sarana dan prasarana. Usaha-usaha untuk meningkatkan kelembagaan fungsional (DKP) maupun kelembagaan struktural perlu dilakukan, serta meningkatkan peran koordinasi dan kerjasama lintas SKPD yang menangani pangan dan gizi.

Kelembagaan untuk penanganan gizi relatif berjalan cukup baik, peranan PKK dan posyandu dapat dikatakan menunjukkan kinerja relatif baik, namun penanganan kerawanan pangan melalui desa mandiri pangan (Tim pangan kecamatan dan desa) belum berjalan sempurna, lebih banyak dikembangkan sendiri di tingkat Kabupaten. Penanganan percepatan penganekaragaman pangan juga masih belum berjalan secara cepat. Disamping dikarenakan program ini masih relatif baru, kelembagaan pangan dan gizi di pedesaan pun belum terbentuk, sehingga pembentukan dan sekaligus penguatan kelembagaan ini perlu menjadi perhatian serius.

Permasalahan kelembagaan yang memerlukan perhatian di Kabupaten Tuban adalah masalah koordinasi antar instansi di tingkat kabupaten, koordinasi antar lembaga di tingkat kabupaten dengan tingkat kecamatan dan desa, serta perlunya tenaga profesional di tingkat pemerintahan bawah (kecamatan dan desa). Selain daripada itu, inovasi-inovasi ketahanan pangan keluarga berbasis sumberdaya dan kearifan lokal masih perlu dikembangkan se optimal mungkin, dengan melakukan kajian-kajian ilmu pengetahuan maupun kajian sosial ekonomi.

## **STRATEGI RENCANA AKSI PENCAPAIAN PEMBANGUNAN PANGAN DAN GIZI**

### **Kerangka Umum Konsep Implementasi RAD-PG**

Sebagaimana diketahui bahwa keberhasilan pembangunan ditunjukkan melalui indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang merupakan tujuan pembangunan di Kabupaten Tuban. Oleh karena itu untuk mendukung peningkatan IPM tersebut, maka sasaran RAD-PG Kabupaten Tuban adalah:

- (1) Penurunan prevalensi gizi buruk dan kurang pada balita;
- (2) Penurunan prevalensi pendek pada balita;
- (3) Penurunan kerawanan pangan masyarakat;
- (4) Peningkatan ketersediaan pangan berbasis kemandirian;
- (5) Peningkatan keragaman konsumsi pangan masyarakat;
- (6) Peningkatan mutu dan keamanan pangan yang di konsumsi masyarakat.

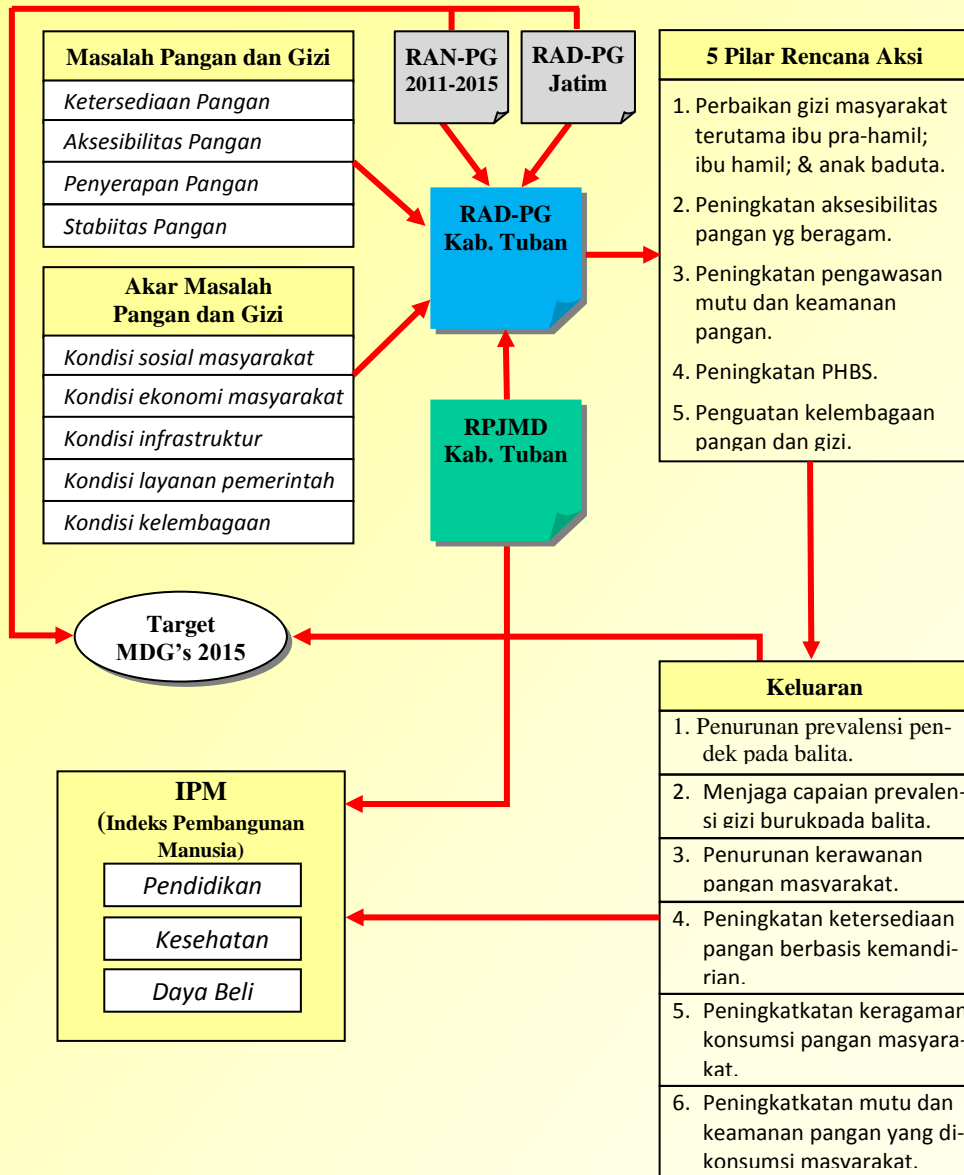
Dalam rangka mewujudkan sasaran tersebut, maka akan dilakukan berbagai program dan kegiatan dalam bentuk Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi Kabupaten Tuban 2014. Program dirancang dalam suatu rencana yang integratif dalam 5 (lima) pilar rencana aksi, yang terdiri atas:

- (1) Perbaikan gizi masyarakat terutama ibu pra-hamil, ibu hamil dan anak;
- (2) Peningkatan aksesibilitas pangan yang beragam;
- (3) Peningkatan pengawasan mutu dan keamanan pangan;
- (4) Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS); dan
- (5) Penguatan kelembagaan pangan dan gizi.



Strategi Rencana Aksi Daerah Pangan Dan Gizi di Kabupaten Tuban Tahun 2014  
 (Fungki Sri Rejeki dan Endang Retno Widowati)

Gambar 1: Kerangka Konsep Implementasi RAD-PG Kab. Tuban



## Strategi

Mengacu kepada kesepakatan internasional (MDG's), dan rencana aksi pangan dan gizi Propinsi Jawa Timur maupun Nasional, RPJM Kabupaten Tuban, serta memperhatikan situasi pangan dan gizi, maka Kabupaten Tuban terus bertekad untuk pemantapan ketahanan pangan dan gizi.

## Target dan Prioritas Lokasi Sasaran

### Target Sasaran:

Target sasaran Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi (RAD-PG) Kabupaten Tuban disajikan dalam tabel-tabel berikut.

Tabel 2: Indikator RAD-PG 2014 di Kabupaten Tuban

Indikator	Tahun Dasar	2014	2015	2016	2017	2018
<b>Gizi Masyarakat:</b>						
1 Balita sangat pendek & pendek (%)	18,30 (2013)	18,0	17,0	16,0	15,0	14,0
2 Balita gizi buruk dan kurang (%)	7,70 (2013)	7,0	6,0	5,0	4,0	2,0
<b>Aksesibilitas Pangan:</b>						
1 % Kerawanan pangan (<70% AKE)	34,6 (2012)	42,3	50	60	70	80
2 Skor PPH	69,40 (2012)	84,76	95,00	100	100	100
<b>Mutu dan Keamanan Pangan:</b>						
Frekuensi keracunan pangan (kejadian/th)	na (2012)	0	0	0	0	0
<b>Perilaku Hidup Bersih &amp; Sehat:</b>						
% rumah tangga dg PHBS baik	49,34 (2012)	54,47	59,60	64,74	69,87	70
<b>Kelembagaan Pangan dan Gizi:</b>						
Frekuensi koordinasi pangan dan gizi oleh DKP Kabupaten dlm setahun	2x (2012)	3x	4x	5x	5x	6x

Tabel 3: Sasaran PPH (gram/kapita/hari) di Kabupaten Tuban

No	Kelompok pangan	Tahun Target PPH	2014	2015	2016	2017	2018
			84,76	95,00	100,00	100,00	100,00
1	<b>Padi-padian</b>		241,94	275,00	289,47	289,47	289,47
	- Beras		210,26	239,00	251,58	251,58	251,58
	- Jagung		7,56	8,59	9,04	9,04	9,04

Strategi Rencana Aksi Daerah Pangan Dan Gizi di Kabupaten Tuban Tahun 2014  
(Fungki Sri Rejeki dan Endang Retno Widowati)

	- Tepung terigu	24,11	27,41	28,85	28,85	28,85
2	<b>Umbi-Umbian</b>	79,18	90,00	94,74	94,74	94,74
	- Singkong	65,10	74,00	77,89	77,89	77,89
	- Ubi jalar	7,34	8,34	8,78	8,78	8,78
	- Kentang	5,77	6,56	6,91	6,91	6,91
	- Umbi lainnya	0,97	1,10	1,16	1,16	1,16
3	<b>Pangan hewani</b>	123,17	140,00	147,37	147,37	147,37
	- Daging ruminansia	6,69	7,60	8,00	8,00	8,00
	- Daging unggas	10,38	11,80	12,42	12,42	12,42
	- Telur	26,57	30,20	31,79	31,79	31,79
	- Susu	9,24	10,50	11,05	11,05	11,05
	- Ikan	70,29	79,90	84,11	84,11	84,11
4	<b>Minyak dan lemak</b>	21,99	25,00	26,32	26,32	26,32
	- Minyak kelapa	2,64	3,00	3,16	3,16	3,16
	- Minyak sawit	19,00	21,60	22,74	22,74	22,74
	- Minyak lainnya	0,35	0,40	0,42	0,42	0,42
5	<b>Buah/biji berminyak</b>	8,80	10,00	10,53	10,53	10,53
	- Kelapa	7,26	7,25	7,63	7,63	7,63
	- Kemiri	1,54	1,75	1,84	1,84	1,84
6	<b>Kacang-kacangan</b>	30,79	35,00	36,84	36,84	36,84
	- Kedelai	27,65	31,43	33,08	33,08	33,08
	- Kacang tanah	1,76	2,00	2,11	2,11	2,11
	- Kacang hijau	1,08	1,23	1,29	1,29	1,29
	- Kacang lainnya	0,30	0,34	0,36	0,36	0,36
7	<b>Gula</b>	26,39	30,00	31,58	31,58	31,58
	- Gula pasir	25,16	28,60	30,11	30,11	30,11
	- Gula merah	1,23	1,40	1,47	1,47	1,47
8	<b>Sayur dan buah</b>	202,35	230,00	242,11	242,11	242,11
	- Sayur	140,59	159,80	168,21	168,21	168,21
	- Buah	61,76	70,20	73,89	73,89	73,89
9	<b>Lain-lain</b>	13,20	15,00	15,79	15,79	15,79
	- Minuman	11,00	11,50	12,11	12,11	12,11
	- Bumbu-bumbu	2,20	0,50	0,53	0,53	0,53

**Prioritas Lokasi Sasaran:**

Dalam rangka efektifitas dan efisiensi RAD-PG di Kabupaten Tuban, maka diperlukan pula adanya prioritas lokasi sasaran. Penentuan prioritas didasarkan pada beberapa indikator yang disesuaikan dengan pilar rencana aksi.

Strategi Rencana Aksi Daerah Pangan Dan Gizi di Kabupaten Tuban Tahun 2014  
(Fungki Sri Rejeki dan Endang Retno Widowati)

Tabel 4: Indikator Penentuan Prioritas Lokasi Sasaran

Rencana Aksi	Indikator	Prioritas Penanganan
Penanganan gizi balita	% Pendek & sangat Pendek pada balita	1. $\geq 35\%$ 2. $25\% - < 35\%$ 3. $15\% - < 25\%$ 4. $< 15\%$
	% Gizi buruk & kurang pada balita	1. $\geq 10\%$ 2. $7\% - < 10\%$ 3. $3,5\% - < 7\%$ 4. $< 3,5\%$
Pengane-kara-gaman kon-sumsi pangan	Angka Kecukupan Energi dalam Kkal/ kapita/hari dan Angka kecukupan Protein dalam gram/kapita/hari (tidak tersedia data Skor PPH)	1. AKE $< 2000$ atau AKP $< 52$ 2. AKE $> 2000$ dan AKP $> 52$
Peningkatan PHBS	% Rumah tangga PHBS	1. $< 30\%$ 2. $30\% - 39\%$ 3. $40\% - 49\%$ 4. $> 50\%$
Daerah kera-wanan pang-an	Prosentase $< 70\%$ AKE	1. $0\% - 34\%$ 2. $> 34\% - 40\%$ 3. $> 40\% - 50\%$ 4. $> 50\%$
Keamanan pangan	Industri rumah tangga yg menggunakan bahan tambahan berbahaya	Dianggap sama
Peningkatan produksi pangan	Wilayah kecamatan pedesaan / kecamatan perkotaan	1. Persawahan 2. Pegunungan/ pantai

Tabel 5: Prioritas Lokasi Sasaran RAD-PG Kabupaten Tuban

Kecamatan	Prioritas pada Indikator						
	Pendek/ sangat Pendek	Gizi Buruk/ Kurang	Pengane-kara-gaman pangan	PHBS	Daerah rawan pangan	Keamanan pangan	Produksi pangan
1. Kenduruan	2	2	1	1	1	2	1
2. Bangilan	4	3	na	4	1	2	1
3. Senori	2	3	na	2	1	2	1

Strategi Rencana Aksi Daerah Pangan Dan Gizi di Kabupaten Tuban Tahun 2014  
(Fungki Sri Rejeki dan Endang Retno Widowati)

Kecamatan	Prioritas pada Indikator						
	Pendek/ sangat Pendek	Gizi Buruk/ Kurang	Pengankara- gaman pangan	PHBS	Daerah rawan pangan	Keamanan pangan	Produksi pangan
4. Singgahan	1	3	na	2	1	2	1
5. Montong	3	3	1	3	1	2	1
6. Parengan	4	1	na	3	1	2	1
7. Soko	3	3	1	1	2	2	2
8. Rengel	4	3	2	2	2	2	2
9. Grabagan	4	3	na	2	1	2	1
10. Plumpang	4	1	1	3	2	2	2
11. Widang	3	3	na	2	2	2	2
12. Palang	3	1	1	2	2	2	1
13. Semanding	3	2	1	3	2	2	2
14. Tuban	3	1	na	3	2	2	1
15. Jenu	2	2	2	2	2	2	1
16. Merakurak	4	3	na	2	2	2	2
17. Kerek	4	3	1	3	2	2	2
18. Tambakboyo	4	3	na	1	2	2	1
19. Jatirogo	3	3	na	3	2	2	2
20. Bancar	3	1	na	2	2	2	1

### Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi Kabupaten Tuban

Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi (RAD-PG) tahun 2014 di Kabupaten Tuban berdasarkan kegiatan dan institusi pelaksana kegiatan yang terstruktur secara integratif diwujudkan dalam 5 (lima) pilar rencana aksi. Secara umum rencana program/ kegiatan disajikan sebagaimana tabel berikut.

Tabel 6: Program/Kegiatan Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi di Kabupaten Tuban, tahun 2013 - 2018

Pilar	Program / Kegiatan
1. Perbaikan Gizi Masyarakat	1.1. Pencegahan dan penanganan balita pendek dan sangat pendek. 1.2. Mempertahankan capaian prevalensi gizi baik/normal pada balita. 1.3. Peningkatan layanan kelembagaan penanganan gizi. 1.4. Pengembangan edukasi/penyuluhan gizi pada masyarakat

Strategi Rencana Aksi Daerah Pangan Dan Gizi di Kabupaten Tuban Tahun 2014  
(Fungki Sri Rejeki dan Endang Retno Widowati)

Pilar	Program / Kegiatan
2. Peningkatan Aksesibilitas Pangan Masyarakat	2.1. Pengembangan ketersediaan pangan. 2.2. Pengembangan sistem distribusi dan stabilitas harga pangan. 2.3. Percepatan pengembangan penganeekaragaman konsumsi pangan masyarakat, 2.4. Peningkatan produksi pangan.
3. Pengawasan mutu dan keamanan pangan	3.1. Peningkatan inspeksi dan sertifikasi makanan. 3.2. Peningkatan kompetensi tenaga penyuluh dan pengawas keamanan pangan. 3.3. Pembinaan industri rumah tangga pangan tentang mutu dan keamanan makanan. 3.4. Penerapan <i>good manufacture product (GMP)</i> . 3.5. Peningkatan sistem bimbingan teknis dan monitoring pada kantin sekolah.
4. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	4.1. Pembinaan PHBS. 4.2. Advokasi kebijakan operasional di tingkat Kabupaten. 4.3. Sosialisasi promosi PHBS.
5. Penguatan kelembagaan pangan dan gizi	5.1. Revitalisasi kelembagaan DKP, dan meningkatkan koordinasi dan kerja-sama lintas SKPD. 5.2. Pengembangan sistem pendataan dan informasi pangan berbasis teknologi. 5.3. Pembentukan dan penguatan kelembagaan pangan dan gizi di pedesaan. 5.4. pengembangan inovasi ketahanan pangan berbasis sumberdaya dan kearifan lokal.

### Kesimpulan

1. Kondisi umum capaian pembangunan pangan dan gizi Kabupaten Tuban dengan basis Kecamatan adalah sebagaimana tabel berikut: status gizi dengan tinggi badan sebesar 18,30 % dan berat badan 7,70 % masih di bawah standar MDGs yakni 32,00 % dan 15,50 %. Tingkat konsumsi energi sebesar 1.858 masih di bawah rata-rata FAO yakni 2.000 kkl/kapita/hari. Sedangkan konsumsi protein sebesar 50,69 juga masih di bawah standar FAO yakni 54,00. Skor PPH sebesar 83,70 juga masih di bawah standar MDGs yakni 54,00. Kerawanan pangan 34,57 % < dari 70 % AKE. Dan PHBS sebesar 49,34 %.
2. Prioritas lokasi sasaran rencana aksi peningkatan capaian pangan dan gizi Kabupaten Tuban adalah (a) prioritas satu tidak ada; (b) prioritas dua adalah kecamatan Kenduran dan Singgahan; (c) prioritas tiga adalah kecamatan Senori, Palang, Tuban, Bancar, Parengan dan Jenu; (d) prioritas empat adalah

- kecamatan Montong, Soko, Grabagan, Plumpang, Widang, Semanding, Tambakboyo, Bangilan, Merakurak, Jatirogo, Rengel, dan Kerek.
3. RAD Pangan dan Gizi Kabupaten Tuban disusun dengan pendekatan lima pilar pembangunan pangan dan gizi yaitu: (a) perbaikan gizi masyarakat; (b) peningkatan aksesibilitas pangan yang beragam; (c) peningkatan pengawasan mutu dan keamanan pangan; (d) peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat; dan (e) penguatan kelembagaan pangan dan gizi.
  4. Rencana aksi pangan dan gizi kabupaten Tuban disusun untuk tahun 2014 dengan kegiatan-kegiatannya.

### **Saran-Saran**

- 1) Untuk dapat melakukan analisis kondisi/capaian pembangunan pangan dan gizi sehingga diperoleh hasil pemetaan dan penetapan lokasi sasaran dengan tepat, maka pemenuhan data dan informasi terkait pada seluruh kecamatan menjadi suatu keniscayaan dan senantiasa ter *up date*.
- 2) Semangat koordinasi dan integrasi serta sinergitas antar kegiatan, demikian juga kemitraan antar Pemerintah dengan Masyarakat dan Swasta merupakan salah satu faktor kunci dalam suksesnya capaian pembangunan ketahanan pangan dan gizi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

*Food Security and Vulnerability Atlas (FSVA)* yang dipublikasi Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur bersama *World Food Program (WFP)* Tahun 2015,

Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluh Pertanian Kabupaten Tuban yang merupakan peningkatan organisasi dari Kantor Bimas dan Ketahanan Pangan dengan Sasaran, 2008-2013 “Meningkatnya ketersediaan pangan utama masyarakat (Renstra dan Renstra 2013-2018 “Meningkatnya ketersediaan, aksesibilitas, penganekaragaman dan keamanan pangan.